

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Badung Kota Denpasar

DEBORA MARSELA*, I KETUT SUAMBA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jalan PB. Sudirman Denpasar 80323, Bali

Email: *deborampurba02@gmail.com
ketutsuamba@unud.ac.id

Abstract

Factors Affecting Fruit Traders Income at Badung Market Denpasar City

Badung Market is one of the largest fruit trading centers in Denpasar City. The problem of decreasing demand for fruit and competition between fruit traders at Badung Market can affect traders' income. The aim of this research is to analyze the characteristics of fruit traders and analyze the factors that influence the income of fruit traders at Badung Market. The sample for this research was 31 respondents using the Slovin formula. The method used is descriptive qualitative and quantitative with SPSS-26 analysis technique. The research results show that the dominant characteristics of traders are between the ages of 15-65 years, female, with a family dependent of between 0-3 people and are dominated by traders from the Denpasar area. Capital factors and length of business have a positive and significant effect on fruit traders' income. Working hours have a negative and insignificant effect on fruit traders' income. Business location has a positive and insignificant effect on fruit traders' income. The determination test (R^2) shows that 52% of the variation in the value of the dependent variable can be explained by the independent variable. Suggestions that can be given to fruit traders at Badung Market that fruit traders are expected to be able to increase their sales results by paying attention to factors such as increasing capital and increasing regular customers or business relationships.

Keywords: *income, income factors, fruit traders, badung market*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubryarto, 1985). Faktanya, sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja dan merupakan sumber dari sebagian besar produk nasional. Salah satu komoditas pertanian yang menghasilkan produk melimpah dandiminati di pasar adalah hortikultura. Komoditas ini memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan

petani Indonesia. Produk hortikultura mencakup buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan, dan tanaman hias (Pitaloka, 2017).

Provinsi Bali memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi dengan jumlah penduduk sebesar 4.317.404 juta jiwa (BPS Bali, 2020). Hal ini akan dapat menjadikan peluang pangsa pasar yang sangat potensial dalam memasarkan produk hortikultura seperti buah-buahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, rata-rata pengeluaran per kapita dalam sebulan untuk konsumsi buah-buahan masyarakat Bali pada tahun 2020 yang sebesar Rp 48.936 mengalami penurunan menjadi Rp 32.304 pada tahun 2021. Hal itu tentunya dapat berpengaruh negatif terhadap sektor perdagangan di Provinsi Bali. Sektor perdagangan yang bergerak di bidang buah-buahan dapat mengalami kerugian dari keadaan tersebut sehingga dapat menurunkan pendapatannya yang dihasilkannya.

Pasar Badung merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Denpasar Barat yang dikelola langsung oleh PD Pasar Kota Denpasar. Pasar Badung termasuk dalam jenis pasar tradisional yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya penurunan pengeluaran terhadap konsumsi buah-buahan masyarakat Bali dan persaingan antar pedagang buah di Pasar Badung secara tidak langsung berdampak terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang buah. Pedagang buah sangat menggantungkan hidupnya dari hasil penjualan buah, karena jika semakin tinggi hasil penjualan pedagang maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan pedagang buah (Mankiw, 2000). Dampak permasalahan yang timbul dari kejadian tersebut terhadap pedagang buah di pasar Badung yakni adanya faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh dari hasil pendapatan pedagang buah seperti modal usaha, jam kerja pedagang, lama usaha dan lokasi berdagang.

Dengan adanya latar belakang tersebut maka peneliti ingin mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Badung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui karakteristik pedagang buah serta menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik pedagang buah di Pasar Badung?
- b. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil perumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik pedagang buah di Pasar Badung.
- b. Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Badung, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai dari pengajuan proposal hingga pengambilan data yang dihitung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi yang menjelaskan karakteristik dan identitas pedagang buah. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa umur responden, modal usaha, jam kerja, lama usaha serta jumlah pedagang buah di Pasar Badung.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara langsung dengan instansi dan pedagang buah di Pasar Badung. Data sekunder bersumber dari instansi terkait seperti situs web Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Kota Denpasar, data dari PERUMDA Pasar Sewakadarma Kota Denpasar, data dari organisasi pengurus Pasar Badung, dan data-data yang berkaitan dengan jurnal penelitian sebelumnya.

2.2.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada responden melalui kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati keadaan dan kondisi objek penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku, laporan dan catatan dari instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo *dalam* (Firdaus, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang buah yang terdaftar di Pasar Badung dengan jumlah pedagang sebesar 97 pedagang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, menentukan besarnya jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 31 sampel pedagang.

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan pengukuran deskriptif kuantitatif untuk memperoleh dan mengolah data yang telah didapatkan. Terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen pada penelitian ini dengan beberapa indikator, parameter, dan pengukuran.

2.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik menggunakan teknik analisis SPSS-26. Deskripsi data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kecenderungan. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis antar fenomena yang diselidiki.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik pedagang buah berdasarkan usia

Umur digunakan untuk menentukan intensitas atau jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang. Karakteristik responden pedagang buah di Pasar Badung disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Karakteristik Responden Pedagang Buah Berdasarkan Usia

No	Uraian	Jumlah Responden	
		(Orang)	(%)
1	0-14 tahun	0	0,00
2	15-65 tahun	31	100%
3	≥ 65 tahun	0	0,00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel 1 karakteristik umur diatas diperoleh informasi bahwa pedagang buah di Pasar Badung berada pada usia produktif dari 15 hingga 65 tahun.

3.2 Karakteristik pedagang buah berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin penduduk suatu daerah sering digunakan untuk pedoman menganalisis struktur sosial dan kondisi ekonomi penduduk daerah tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui pedagang buah di Pasar Badung 29 % berjenis kelamin laki-laki dan 71% berjenis kelamin perempuan.

3.3 Karakteristik pedagang buah berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Meningkatnya kebutuhan keluarga dapat disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga yang bertambah. Diperlukan banyak kebutuhan dan biaya untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui pedagang buah di Pasar Badung sebanyak 61% memiliki jumlah tanggungan 0-3 orang anggota keluarga dan 39% memiliki jumlah tanggungan 4-6 orang.

3.4 Karakteristik pedagang buah berdasarkan daerah asal

Daerah asal pedagang buah di Pasar Badung datang dari berbagai Kabupaten untuk berjualan di Pasar Badung. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui pedagang buah di Pasar Badung 61,3% berasal dari daerah Denpasar, 19,4% berasal dari daerah Tabanan, 3,2% berasal dari daerah Gianyar, 3,2% berasal dari daerah Klungkung, 3,2% berasal dari daerah Karangasem dan 9,7% berasal dari daerah Badung.

3.5 Karakteristik pedagang buah berdasarkan modal

Berdasarkan data modal usaha pedagang buah di Pasar Badung yang telah diolah, diperoleh modal awal pedagang buah di Pasar Badung paling banyak sebesar Rp 75.000.000 dan modal terendah pedagang buah di Pasar Badung sebesar Rp 15.000.000.

Selain itu data tersebut juga diolah dalam distribusi frekuensi agar data modal pedagang buah di Pasar Badung lebih mudah diketahui gambarannya dan juga agar dapat diketahui skor setiap kelas (interval) variabel nantinya. Distribusi frekuensi modal usaha pedagang buah di Pasar Badung dihitung dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dicari menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 5,966\end{aligned}$$

Dibulatkan keatas menjadi jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= 75.000.000 - 15.000.000 \\ &= 60.000.000\end{aligned}$$

- 3) Menentukan Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{60.000.000}{6} \\ &= 10.000.000\end{aligned}$$

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel modal usaha pedagang buah di Pasar Badung.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Data Modal

Modal	Jumlah Responden	
	Orang	(%)
X Min < 20.000.000	4	12,9
20.000.000 ≤ j < 30.000.000	6	19,35
30.000.000 ≤ j < 40.000.000	5	16,13
40.000.000 ≤ j < 50.000.000	2	6,45
50.000.000 ≤ j < 60.000.000	3	9,68
60.000.000 ≤ X Max	11	35,48
Total	31	99,99

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 2 dapat diketahui kelas interval untuk modal usaha sebanyak 6 kelas interval. Modal usaha pedagang buah di Pasar Badung dapat dibuat tabel kecenderungan modal usaha dengan perhitungan berikut:

Tabel 3.
Distribusi Kecenderungan Modal

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Katagori
$j \geq 60.000.000$	11	35,48	Sangat Tinggi
$50.000.000 \leq j < 60.000.000$	3	9,68	Tinggi
$40.000.000 \leq j < 50.000.000$	2	6,45	Sedang
$30.000.000 \leq j < 40.000.000$	5	16,13	Rendah
$j < 30.000.000$	10	32,26	Sangat Rendah
Total	31	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 3 terlihat sangat jelas bahwa pedagang buah di Pasar Badung Sebagian besar memiliki modal usaha dengan kategori sangat tinggi.

3.6 *Karakteristik pedagang buah berdasarkan jam kerja*

Berdasarkan data jam berdagang pedagang buah di Pasar Badung paling lama bekerja selama 12 jam dan paling sedikit sebanyak 5 jam dan setelah data diolah dapat diperoleh distribusi kecenderungan pada tabel di bawah:

Tabel 4.
Distribusi Kecenderungan Jam Kerja

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Katagori
$j \geq 10,26 \text{ Jam}$	14	45,16	Sangat Tinggi
$9,1 \text{ Jam} \leq j < 10,26 \text{ Jam}$	7	22,58	Tinggi
$7,94 \text{ Jam} \leq j < 9,1 \text{ Jam}$	7	22,58	Sedang
$6,78 \text{ Jam} \leq j < 7,94 \text{ Jam}$	1	3,23	Rendah
$j < 6,78 \text{ Jam}$	2	6,45	Sangat Rendah
Total	31	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

3.7 *Karakteristik pedagang buah berdasarkan lama usaha*

Berdasarkan data lama usaha pedagang di Pasar Badung paling lama berjualan selama 24 tahun dan paling singkat selama 4 tahun. Distribusi frekuensi jam berdagang pedagang di Pasar Sanglah dihitung dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 5.
Distribusi Kecenderungan Lama Usaha

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Katagori
$j \geq 19,05$ Tahun	4	13	Sangat Tinggi
$15,75 \text{ Tahun} \leq j < 19,05 \text{ Tahun}$	1	3	Tinggi
$12,45 \text{ Tahun} \leq j < 15,75 \text{ Tahun}$	6	19	Sedang
$9,15 \text{ Tahun} \leq j < 12,45 \text{ Tahun}$	7	23	Rendah
$j < 9,15$ Tahun	13	42	Sangat Rendah
Total	31	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

3.8 Karakteristik pedagang buah berdasarkan lokasi usaha

Kelas interval lokasi berdagang telah ditentukan dari awal menggolongkan variabel lokasi berdagang menjadi dua jenis yaitu, los lantai 1 dan los lantai 2.

3.9 Karkteristik pedagang buah berdasarkan pendapatan

Pendapatan bersih paling tinggi sebanyak Rp 6,932,370 dan pendapatan pedagang buah paling rendah sebanyak Rp 1,417,690.

Tabel 6.
Distribusi Kecenderungan Lama Usaha

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Katagori
$j \geq 5.553.700$	4	12,9	Sangat Tinggi
$4.634.587 \leq j < 5.553.700$	8	25,8	Tinggi
$3.715.474 \leq j < 4.634.587$	3	9,7	Sedang
$2.796.361 \leq j < 3.715.474$	9	29	Rendah
$j < 2.796.361$	7	22,6	Sangat Rendah
Total	31	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan diatas bahwa pedagang buah di Pasar Badung memiliki pendapatan yang dapat dikatakan rendah.

3.10 Uji asumsi klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi dapat ditemukannya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 7.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal (X1)	.270	3.709	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Jam Kerja (X2	.410	2.438	
Lama Usaha (X3))	.467	2.140	
Lokasi Berdagang (X4)	.347	2.879	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa variabel-variabel bebas tidak menunjukkan adanya gejala moltikolinieritas yang dibuktikan dengan nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Artinya dalam model regresi tidak terjadi gejala moltikolinieritas diantara variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Badung.

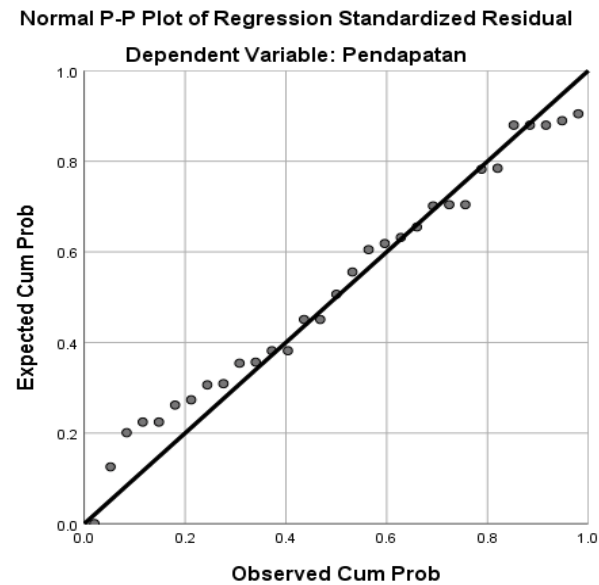
2. Uji Normalitas

Tabel 8.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03006006
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.080
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

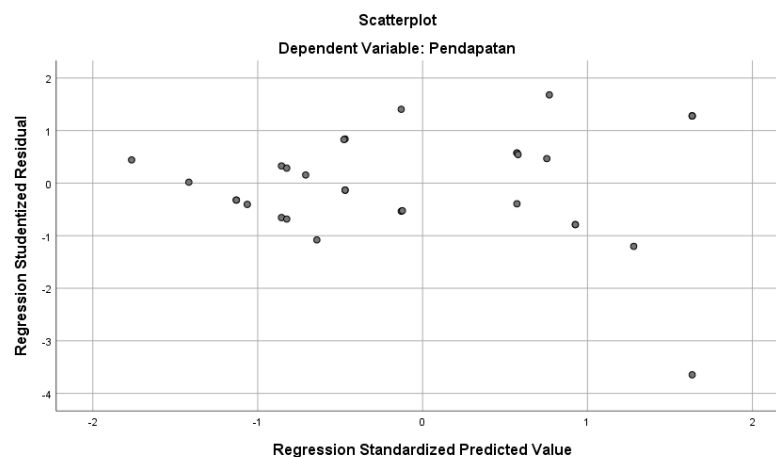
Berdasarkan tabel nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel modal, jam kerja, lama usaha, lokasi berdagang dan pendapatan sebesar 0,200 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat juga dengan menggunakan grafik normal P-Plot sebagai berikut:



Gambar 1.
Normal P-Plot

Dari gambar grafik P-Plot diatas, diperoleh hasil data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2.
Scattterplot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tersebar baik diatas dan dibawah, tidak membentuk suatu pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3.11 Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS 26. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda yang telah diolah:

Tabel 9.
Rangkuman Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Modal	0,423	2,097	0,046
Jam Kerja	-0,342	-1,553	0,133
Lama Usaha	0,432	2,278	0,031
Lokasi	0,211	0,299	0,767
Konstanta = 1,205			
$R^1 = 0,583$			
Adjusted $R^1 = 0,519$			
F hitung = 9,099			
Sig. = 0,000			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tabel diatas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = 1,205 + 0,423X_1 - 0,324X_2 + 0,432X_3 + 0,211X_4$$

Makna dari persamaan diatas yaitu:

Koefisien persamaan regresi bernilai positif 1,205 yang jika nilai modal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha tidak berubah, maka pendapatan pedagang buah sebesar 1,205 atau kurang dari 2 rupiah. Koefisien regresi variabel modal bernilai positif sebesar 0,423 berarti setiap penambahan 1 persen pada variabel X_1 maka akan menambah pendapatan pedagang buah sebesar 0,423. Koefisien regresi variabel tingkat jam kerja bernilai negatif sebesar 0,342 yang berarti setiap penambahan 1 persen pada variabel X_2 maka akan mengurangi pendapatan pedagang buah sebesar 0,342. Koefisien regresi variabel lama usaha bernilai positif sebesar 0,432 yang setiap penambahan 1 persen pada variabel X_3 maka akan menambah pendapatan pedagang buah sebesar 0,432. Koefisien regresi variabel tingkat lokasi berdagang bernilai positif sebesar 0,211 yang berarti variabel lokasi berdagang memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang buah.

3.12 Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 31-4-1$ serta pengujian dua sisi diperoleh nilai $t_{0,05} = 2,056$.

Tabel 10.
Rekapitulasi Uji T

Variabel	T tabel	t hitung	Sig.
Modal		2,097	0,046
Jam Bekerja	2,056	-1,553	0,133
Lama Usaha		2,278	0,031
Lokasi Berdagang		0,299	0,767

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Pada variabel modal (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,097 > 2,056$ dari t tabel dan sig $0,046 < 5\%$, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung. Pada variabel jam kerja (X_2) hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,553 < 2,056$ dari t tabel dan sig $0,133 > 5\%$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung. Pada variabel lama usaha (X_3) hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar $2,278 > 2,056$ dari t tabel dan sig $0,031 < 5\%$, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung. Pada variabel lokasi berdagang (X_4) hasil perhitungan uji statistik diperoleh nilai t hitung sebesar $0,299 < 2,056$ dari t tabel dan sig $0,767 > 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung.

3.13 Pengujian koefisien regresi secara simultan (uji f)

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 9,099 dan F tabel sebesar dengan signifikansi 0,000. Maka F hitung lebih besar dari F tabel ($9,099 >$) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi berdagang berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung.

3.14 Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model persamaan dalam menjelaskan dan menerangkan setiap variasi pada variabel dependen (Kuncoro, 2013). Dari tabel 4.21 dapat dilihat nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi/ R^2 sebesar 0,519 hal ini berarti bahwa 51,9 persen variasi variabel pendapatan dipengaruhi oleh modal, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha. Menurut Chin (1998) nilai koefisien determinasi/ R^2 berada pada kategori moderat.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Karakteristik pedagang buah di Pasar Badung didominasi oleh pedagang berjenis kelamin perempuan yang berada di usia produktif antara usia 15-65 tahun. Jumlah

tanggungan keluarga antara 0-3 orang dan didominasi oleh pedagang yang berasal dari daerah Denpasar. Faktor modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung. Faktor jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung. Faktor lokasi berdagang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Badung.

4.2 Saran

Saran yang diberikan kepada pedagang buah di Pasar Badung ialah diharapkan dapat meningkatkan hasil penjualannya dengan memperhatikan salah satu faktor seperti menambah modal serta meningkatkan pelanggan tetap atau relasi bisnis.

5. Ucapan Terima kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pedagang buah yang berada di Pasar Badung telah bersedia menjadi responden dari penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus Pasar Swakadarma Kota Denpasar dan pengurus Pasar Badung yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. Konsumsi dan Pengeluaran.
Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. Konsumsi dan Pengeluaran.
Chin, W., W. (1998). *The partial least squares approach for structural equation modeling*. In George A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Lawrence Erlbaum Associates
Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Gregory, Mankiw N., 2000, *Teori Ekonomi Makro (Terjemahan)*, Edisi Keempat, Jakarta :Erlangga.
Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM.
Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
Mubryanto. 1985. *Peluang kerja dan berusaha di pedesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM
Pitaloka, D., 2017. Hortikultura : Potensi, Pengembangan, dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan*, 1, p.1.
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta